

IMPLEMENTASI BUDAYA DEMOKRASI DALAM KEGIATAN OSIS DI SMPN 1 TARIK KABUPATEN SIDOARJO

Diah Putri Lestari

12040254218 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) putrydiah@yahoo.com

Muhammad Turhan Yani

0011037704 (PPKn, FISH, UNESA) mturhanyaniyani@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan Organisasi Intra Siswa Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. Budaya demokrasi merupakan sikap manusia yang menjadi kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dimana setiap manusia memiliki hak untuk diberlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya dan mampu menyelesaikan masalah dengan musyawarah. Lokasi penelitian SMPN 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Data dianalisis dengan teknik pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dihasilkan sebuah kesimpulan implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik terlaksana dengan baik dan sudah mencerminkan nilai-nilai demokrasi. yaitu Toleransi yang diterapkan dalam kegiatan rapat, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara, kebebasan mengemukakan pendapat yang diterapkan dalam kegiatan rapat, kebersamaan yang diterapkan dalam kegiatan rapat, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara, dan percaya diri yang diterapkan dalam kegiatan rapat, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara.

Kata Kunci: Implementasi, Budaya Demokrasi, Kegiatan OSIS

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of a culture of democracy in the activities Intra School Student Organization (OSIS) SMPN 1 Tarik Sidoarjo. Democratic culture is a human attitude becomes a habit in daily activities that reflect the values of democracy in which every human being has the right to apply in accordance with the dignity and status, and is able to resolve the issue with deliberation. This study is a qualitative research with this type of exploration. The research location SMPN 1 Tarik Sidoarjo. Data were collected by using observation, interviews, and documentation. In establishing the informants using snowball sampling technique. Data were analyzed with data collection, data presentation, drawing conclusions, and the validity of the data. Based on the data analysis, produced a conclusion the implementation of democratic culture in the activities of the student council at SMPN 1 Tarik done well and reflects the democratic values that tolerance is applicable in meetings, training United Nations, exercises the ceremony and rehearsal rehearsal ceremony, freedom express opinions that are implemented in the meeting, the togetherness that are implemented in the meeting, the UN practice, practice ceremonies, and rehearsal rehearsal ceremony, and confidence that are implemented in the meeting, a ceremony rehearsal, and rehearsal rehearsal ceremony. It can be seen when the student council activities take place.

Keywords: Implementation, Democratic Culture, Activities of OSIS.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengoptimalkan perilaku budaya demokrasi maka sebagai generasi muda yang akan mempertahankan negara demokrasi perlu mendemonstrasikan bagaimana peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pesta demokrasi. Sekolah merupakan salah satu tempat dasar dalam melakukan penanaman budaya demokrasi bagi generasi penerus bangsa karena di sekolah dapat bertemu dengan berbagai macam perbedaan baik dari suku, ras, budaya, agama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam menumbuhkan budaya demokrasi di kalangan pelajar.

Oleh karena itu sekolah harus menampilkan budaya demokrasi dalam pengelolaan pendidikannya.

Sekolah dalam arti proses bersekolah (*Schooling*) adalah merupakan sistem formal yang menstimulasi banyak argumentasi tentang pendidikan, sedangkan pendidikan memiliki arti lebih luas dari sekolah sebab dia mencakup selain sekolah juga pengaruh keluarga, belajar kelompok, belajar secara individu, dan lain-lain (Bahar, 1989:3). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam menumbuhkan budaya demokrasi di kalangan pelajar. Oleh karena itu sekolah harus

menampilkan budaya demokrasi dalam pengelolaan pendidikannya. A Johnson (dalam Bahar, 1989:15) mengatakan bahwa nilai-nilai yang dimiliki siswa, guru, dan orang tua akan berinteraksi sedemikian rupa dengan demikian akan mempengaruhi pelaksanaan sekolah secara keseluruhan dan sumbangan sekolah terhadap perkembangan sosial. Cole S. (dalam Bahar, 1989:23) bahwa perubahan sosial terjadi salah satunya adalah perubahan sosial ekonomi, para generasi muda berpisah dengan orang tua mereka karena mereka belajar pada suatu tempat yang sudah disiapkan demikian rupa yang disebut dengan sekolah. Yang akhirnya sekolah menjadi tempat belajar dan mengajar serta belajar menjadi suatu keharusan bagi para generasi muda.

Jerome S. Bruner (dalam Bahar, 1989:24) mengemukakan beberapa ciri belajar yang tidak memfokuskan pada belajar secara formal namun juga secara non formal. Ciri-cirinya yaitu 1) Belajar terjadi dan mengambil tempat sebagai bagian dari kehidupan normal manusia, 2) pelajar tahu apa yang dipelajarinya itu tidak berdiri sendiri melainkan memiliki hubungan dengan aspek lain, 3) guru dan siswa saling terkait untuk menentukan beberapa perbuatan dan tindakan, 4) terjadinya kerja sama antara beberapa aspek sehingga dapat merangsang terjadinya proses belajar anak. Budaya sekolah cakupannya sangat luas, mencakup ritual, demografi, hubungan, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan proses mengambil keputusan di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, guru dengan guru, konselor dengan konselor, pegawai administrasi sesamanya, dan antar anggota kelompok di sekolah (Kemendikbud).

Proses melahirkan budaya sekolah berkesan jika melibatkan komunikasi dan bersumber pada visi yang jelas (Don, 2007:170). Pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Vijay Sathe (dalam Ndraha, 2005:9) mengemukakan bahwa budaya sebagai *the set of important assumptions that remanbers of a community share in common* yaitu asumsi dasar tentang dunia dan bagaimana dunia berjalan, dan *values* seperti telah di atas, sebagaimana diamatai, dan tidak sebagaimana mereka katakan, karena yang satu bisa berbeda dengan yang lain.

Sekolah dapat menerapkan budaya demokrasi melalui berbagai macam kegiatan yang ada. Demokrasi dikembangkan dengan tujuan menampung aspirasi

masyarakat dan menampung hak-hak rakyat dimana hal itu menjadi budaya demokrasi bersifat universal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa budaya demokrasi bersumber dari pola pikir yaitu (1) manusia diberlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, (2) melindungi HAM, (3) mencapai kata mufakat dalam memutuskan masalah, (4) mengatasi masalah (Abdulkarim, 2006:16). Adapun prinsip-prinsip budaya demokrasi (Abdulkarim, 2006:20) yaitu adanya lembaga perwakilan rakyat, adanya pemilihan umum, adanya kekuasaan, adanya susunan kekuasaan. Perlu diketahui, setiap sekolah memiliki kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Secara etimologi budaya demokrasi memiliki arti yaitu kemampuan manusia yang berupa sikap dan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi seperti menghargai persamaan, kebebasan, dan peraturan. Budaya demokrasi juga dapat dikatakan sebagai bentuk aplikasi atau penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip-prinsip demokrasi. Unsur-unsur demokrasi meliputi keterlibatan rakyat dalam mengambil keputusan, tingkat persamaan hak di antara warga negara, tingkat kebebasan, sistem perwakilan sistem pemilihan dan ketentuan mayoritas.

Demokrasi memiliki nilai-nilai yang sangat penting. Zamroni (dalam winarno, 2008:98) mengajukan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi yaitu pertama, toleransi artinya bersikap toleran yaitu bersikap meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang bertentangan atau berbeda dengan pendirian sendiri. Kedua, kebebasan mengemukakan pendapat, mengeluarkan pikiran secara bebas adalah mengeluarkan pendapat, pandangan, kehendak atau perasaan yang bebas dari tekanan fisik, psikis atau pembatas yang bertentangan dengan tujuan pengaturan tentang kemerdekaan penyampaian pendapat dimuka umum, menghormati perbedaan pendapat, warga negara yang menyampaikan pendapatnya di muka umum berhak untuk mengeluarkan pikiran secara bebas dan orang lain harus bisa menghormati perbedaan pendapat itu. Ketiga, memahami keaneragaman dalam masyarakat yang artinya perubahan dinamis dan arus globalisasi yang tinggi menyebabkan masyarakat yang memiliki banyak dan beragam kebudayaan kurang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan budaya lokal dalam memperkokoh ketahanan budaya bangsa. Keempat, terbuka dan komunikasi artinya demokrasi termasuk bersikap setara pada sesama warga ataupun terhadap kritik, masukan, dan perbedaan pendapat, bukanlah sekedar keputusan politik, apalagi kemauan pribadi perorangan belaka. Kelima, menjunjung tinggi nilai dan martabat kemanusiaan artinya pengakuan bahwa setiap

manusia memiliki harkat dan martabat yang sama. Keenam, percaya diri artinya individu yang percaya diri adalah dapat mengatur dirinya sendiri, dapat mengarahkan, mengambil inisiatif, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, tidak bergantung pada orang lain artinya harus menjadi orang yang mengetahui apa yang dilakukannya dan mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatannya, saling menghargai artinya salah satu sifat yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari adalah saling menghargai kepada sesama manusia agar tercipta kehidupan yang rukun artinya mampu mengekang diri dengan mampu mengekang diri, maka hidup akan lebih tertata, dan lebih mudah mencapai kesuksesan. Keenam, kebersamaan artinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, oleh karena itu manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupan, keseimbangan artinya kehidupan masyarakat yang seimbang dapat dibayangkan sebagai kehidupan masyarakat yang tumbuh secara bebas dan positif.

Nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi seperti yang telah dijelaskan diatas menjadi sikap budaya demokrasi yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara. Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk pengembangan dan menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Nilai-nilai yang dikembangkan dan dibiasakan dalam kehidupan warga akan menjadi budaya demokrasi. Dari nilai-nilai yang telah dipaparkan diatas peneliti akan mengkaji empat nilai penting untuk diterapkan dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik, nilai-nilai tersebut yaitu kebebasan yang artinya mengeluarkan pikiran secara bebas atau mengeluarkan pendapat, pandangan, kehendak atau perasaan yang bebas dari tekanan fisik, psikis atau yang bertentangan dengan tujuan pengaturan tentang kemerdekaan penyampaian pendapat dimuka umum sehingga tidak akan ada yang merasa terdiskriminasi saat melakukan kegiatan OSIS, toleransi artinya bersikap meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang bertentangan atau berbeda dengan pendirian sendiri serta menghormati dan menghargai pendapat serta keputusan yang sudah ditentukan, kebersamaan yang artinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri begitupun dalam sebuah organisasi dibutuhkan rasa kebersamaan guna membangun kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan bersama, dan percaya diri yang artinya individu yang percaya diri adalah dapat mengatur dirinya sendiri, dapat mengarahkan, mengambil inisiatif, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri. Dalam organisasi dibutuhkan sikap percaya diri untuk menciptakan siswa yang partisipatif. Budaya demokrasi

dapat dikatakan sebagai bentuk aplikasi atau penerapan nilai-nilai demokrasi.

Budaya demokrasi dapat diterapkan melalui kegiatan organisasi sekolah salah satunya adalah OSIS. OSIS merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan diluar jam biasa dan dapat dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan juga dilakukan waktu libur sekolah. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperluas pengetahuan siswa.

OSIS merupakan salah satu organisasi di sekolah, penting dalam mengelola kegiatan-kegiatan siswa dalam sekolah (Irwansyah, 2006:261). Berikut beberapa pengertian OSIS (Dwi, 2008:26) yang pertama, OSIS merupakan organisasi kesiswaan di sekolah yang berbentuk organisasi siswa intra sekolah dan merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian : Organisasi, secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Intra, berarti terletak di dalam. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Sekolah, adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat. Kedua, secara Organisatoris OSIS merupakan satu-satunya organisasi siswa yang resmi di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Ketiga, secara fungsional dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai jalur pembinaan kesiswaan. Keempat, secara Sistemik apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari generasi muda. Mereka merupakan penerus cita-cita bangsa. Dalam rangka pembinaan kesiswaan peranan

OSIS sebagai organisasi di sekolah sangat penting. Pada hakikatnya pelaksanaan kegiatan adalah dari siswa, untuk siswa dan oleh siswa. Dengan bimbingan guru pembimbing OSIS. Dalam rangka mewujudkan pembinaan di sekolah perlu dijabarkan materinya ke dalam jenis-jenis kegiatan kesiswaan. Berikut ini kegiatan yang dapat diprogramkan dalam kegiatan OSIS (Irwansyah, 2006:261) yaitu pertama pembinaan ketakwaan pada Tuhan yang Maha Esa yaitu pembinaan ini dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing, memperingati hari-hari besar agama, dan lain-lain. Kedua usaha kesehatan sekolah, suasana yang baik di lingkungan sekolah akan mempengaruhi belajar mengajar di sekolah. Untuk mewujudkan hal itu maka tidak lupa dengan 5 K yaitu kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban dan kekeluargaan. Dengan demikian siswa telah turut meningkatkan ketahanan sekolah sebagai suatu lembaga yang berwawasan wiyatamandala. Ketiga, olahraga dan kesehatan. Berbagai aktivitas olahraga dan kesenian dapat dilakukan disekolah melalui program OSIS. Dengan demikian dapat mengoptimalkan kesehatan siswa dan dapat membantu dana mempermudah proses belajar mengajar. Keempat, kewiraswastaan dan koperasi sekolah. Pembinaan ini dilakukan guna meningkatkan sikap berani dan percaya diri pada siswa. Kegiatan ini sistemnya oleh siswa, dari siswa, dan untuk siswa dengan membuka lapangan kerja nyata di wilayah sekolah. Kelima, wisata siswa yang artinya kegiatan ini dilangsungkan untuk memberikan suasana baru kepada siswa karena setelah melakukan yaitu kegiatan belajar di sekolah maka siswa butuh wisata guna memperluas cakrawala wawasan, mengenali lingkungan hidup dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Dalam kegiatan tersebut dapat terlihat sebagai salah satu bentuk dari pembelajaran nyata dalam berpolitik secara demokratis pada tataran sekolah. OSIS SMP Negeri 1 Tarik merupakan sebuah organisasi sebagai induk seluruh kegiatan ekstra kurikuler di SMPN 1 Tarik. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Tarik yaitu pramuka, silat, rohani islam, rohani Kristen, kegiatan olahraga (sepak bola, Futsal), seni (seni tari, seni musik, dan paduan suara). OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan berbagai kegiatan rutin dalam setiap minggu yaitu rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara.

Berbagai kegiatan OSIS di sekolah menunjukkan pentingnya keberadaannya bagi siswa. Pembentukan OSIS di sekolah tidak lepas dari peran pembina, mulai dari pemilihan pengurus OSIS sampai dengan pemilihan ketua OSIS yang dilakukan secara demokratis. Peneliti melihat terjadi masalah dalam kegiatan yang dilakukan

OSIS yaitu ketidakpuasan yang dialami oleh beberapa siswa setelah rapat OSIS misalnya merasa pendapat-pendapatnya tidak didengar pada saat rapat, ini menunjukkan apa yang menjadi keinginan atau harapan dari beberapa pengurus OSIS tidak tersalurkan. Terjadi juga setelah rapat mereka berbicara tentang ide-idenya yang tidak disampaikan pada saat rapat karena takut tidak diterima dalam forum rapat. Pernah suatu ketika beberapa pendapat pengurus OSIS tidak diterima pada forum rapat yang mengakibatkan mereka tidak mendukung kegiatan OSIS yang dilaksanakan. Sikap beberapa pengurus OSIS yang tidak mendukung kegiatan tersebut akhirnya menimbulkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS.

Penelitian ini akan mengkaji implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik dengan melihat kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan yang akan menjadi budaya demokrasi dalam sekolah seperti pada kegiatan yang dilakukan rutin dalam setiap minggu yaitu pertemuan rutin atau rapat rutin, pemilihan petugas upacara, latihan PBB, dan gladi bersih latihan upacara dengan rumusan masalah bagaimana implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. Dalam setiap kegiatan tersebut akan dilakukan juga pengambilan keputusan, mengatasi konflik dan perbedaan, menjalankan komitmen terhadap hasil keputusan dan melakukan pengawasan terhadap adanya organisasi yang dilakukan berdasar nilai-nilai demokrasi. Dalam penelitian ini mengangkat rumusan masalah bagaimana implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik kabupaten Sidoarjo dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS yang dilakukan di SMPN 1 Tarik karena OSIS merupakan sebuah organisasi yang dapat menunjukkan sikap demokratis siswa, melalui kegiatan OSIS dapat diketahui nilai-nilai demokrasi di SMPN 1 Tarik yang diterapkan oleh siswanya sehingga modal awal sebagai warga negara Indonesia yang demokratis sudah mereka dapatkan sejak mereka duduk di bangku sekolah menengah pertama. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Tarik karena peneliti ingin mendeskripsikan implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik seperti saat melakukan pertemuan rutin, pemilihan petugas upacara, latihan PBB, dan gladi bersih latihan upacara. Melihat dari kegiatan yang dilakukan dalam OSIS di SMPN 1 Tarik yang cukup aktif dan berperan dalam membantu kegiatan kesiswaan di sekolah namun ada permasalahan ketika melakukan kegiatan sehingga menarik untuk dideskripsikan implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik dan untuk melihat nilai-nilai demokrasi yang tercermin dalam setiap kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik.

Penelitian ini akan dikaji dengan teori dari Dewey yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan rekonstruksi dan reorganisasi pengalaman-pengalaman melalui mana seseorang akan dapat memperoleh makna dari pengalaman-pengalamannya sekaligus peluang untuk memperoleh pengalaman-pengalaman berikutnya. Konsepsi John Dewey dibangun berdasarkan asumsi bahwa pengetahuan berpangkal dari pengalaman-pengalaman dan bergerak kembali menuju pengalaman.

Berkaitan dengan implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS pembelajaran dapat dilakukan melalui pengalaman-pengalaman. Dalam filsafat pendidikan perenialisme menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan dasar pokok dalam pendidikan. Dalam kegiatan OSIS, pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama melakukan kegiatan sehingga secara tidak langsung mereka mendapatkan pendidikan secara informal dari pengalaman yang mereka dapatkan selama kegiatan OSIS. Kegiatan yang dilakukan setiap rutin dalam satu minggu seperti rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara dapat dijadikan sebagai pengalaman yang akan menjadi sebuah pembelajaran.

Pembelajaran demokrasi secara epistemologis diraih melalui pengalaman-pengalaman dalam perdebatan mengenai masalah-masalah penting masa kini, pengalaman yang didapatkan akan menjadi pengetahuan siswa. Pengalaman mempresentasikan dan merepresentasikan argumen dan ketika mendengarkan pandangan orang lain yang diperoleh dalam berbagai pengambilan keputusan secara kolektif mengenai masalah yang mempengaruhi kehidupan sekolah dan komunitasnya. Hal tersebut mereka dapatkan melalui pembentukan kelompok-kelompok diskusi dalam organisasi agar memiliki wawasan dalam memecahkan masalah dan memupuk keterampilan berpartisipasi dalam permasalahan demokratis. Dengan demikian akan memupuk budaya demokratis sejak awal. Penerapan budaya demokrasi yang dilakukan merupakan hasil dari pendidikan untuk mencari pengetahuan dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama berorganisasi dalam OSIS.

METODE

Penelitian ini tentang implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Eksplorasi. (Moleong, 2012:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini, akan diperoleh gambaran mengenai implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi Eksplora, dimana studi Eksplora adalah menggambarkan, menjelaskan, dan

menggali data tentang implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Alasan menggunakan jenis penelitian studi eksplora karena dalam penelitian ini objek yang diamati adalah suatu yang hanya menggambarkan, menjelaskan, mendeskripsikan, dan melibatkan satu tempat saja. Sehingga harus dilakukan secara terus-menerus dan terperinci terhadap gejala-gejala yang ditimbulkan. Pemilihan pendekatan kualitatif dengan jenis studi eksplora adalah untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan mengeksplora tentang implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik. Dengan cara menggali informasi terkait dengan implementasi budaya demokrasi yang dilakukan dalam kegiatan OSIS.

Fokus pada penelitian ini yaitu implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS. Implementasi tersebut difokuskan melalui nilai-nilai demokrasi yaitu nilai kebebasan berpendapat dalam kegiatan rapat rutin, toleransi dalam kegiatan rapat rutin, PBB, latihan upacara, gladi bersih latihan upacara, kebersamaan yang diterapkan dalam kegiatan rapat rutin, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara, dan nilai percaya diri yang diterapkan dalam kegiatan rapat rutin, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik.

Lokasi penelitian akan dilakukan di SMPN 1 Tarik tepatnya di Desa Kemuning, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tarik, pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu SMPN 1 Tarik merupakan SMP yang memiliki organisasi sekolah cukup banyak salah satunya adalah OSIS. OSIS di SMPN 1 Tarik termasuk organisasi siswa yang padat dengan kegiatan yang dilakukan rutin dalam setiap minggu diantaranya yaitu rapat rutin, pemilihan petugas upacara, latihan PBB, dan gladi bersih latihan upacara. Selain itu OSIS di SMPN 1 Tarik selalu berperan dalam kegiatan sekolah misalnya pada kegiatan PENSIS.

Adapun teknik penentu informan menggunakan *Snowball Sampling*. Sugiyono (2009:300) berpendapat *Snowball Sampling* adalah teknik mengambil sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dalam penelitian ini pertama yang dilakukan adalah menentukan informan kunci yang dianggap benar-benar mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, Nasution (dalam Sugiyono,

2008: 62). Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan (Sugiyono, 2008: 62). Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati implementasi budaya demokrasi yang dilakukan oleh salah satu organisasi di SMPN 1 Tarik dengan nilai-nilai demokrasi yang tercermin dalam kegiatannya yaitu 1) kebebasan yang dilakukan pada saat kegiatan rapat, 2) toleransi yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan rapat, PBB, pemilihan petugas upacara, dan gladi bersih latihan upacara. 3) kebersamaan dilakukan pada setiap kegiatan OSIS rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, dan gladi bersih latihan upacara misalnya dalam kegiatan PENSI, 4) percaya diri dilakukan dalam setiap kegiatan OSIS yaitu saat melakukan rapat, pemilihan petugas upacara dan gladi bersih latihan upacara.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai Implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi pada pembina OSIS, ketua OSIS, dan anggota atau pengurus OSIS tentang implementasi budaya demokrasi yang dilakukan dalam kegiatan organisasi ini dengan melihat nilai-nilai demokrasi yang diterapkan seperti nilai kebebasan yang dilakukan pada saat kegiatan rapat, toleransi yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan rapat, PBB, pemilihan petugas upacara, dan gladi bersih latihan upacara, kebersamaan dilakukan pada setiap kegiatan OSIS saat rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, dan gladi bersih latihan upacara misalnya dalam kegiatan PENSI, percaya diri dilakukan dalam setiap kegiatan OSIS yaitu saat melakukan rapat, pemilihan petugas upacara dan gladi bersih latihan upacara.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambar saat pelaksanaan kegiatan OSIS atau data yang berhubungan dengan kegiatan OSIS. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selain itu triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan sumber pembina OSIS, ketua OSIS, pengurus OSIS, dan anggota OSIS. Setelah data yang diperoleh peneliti, dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dicek dengan meminta kesepakatan dengan

sumber data. Dalam penelitian ini maka hasil dari wawancara terkait implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik kabupaten Sidoarjo yang telah dianalisis dan ditarik kesimpulan dimintakan kesepakatan kepada pemberi sumber. Triangulasi metode menurut Patton (dalam Moleong, 2012:331) triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi metode dengan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik berbeda seperti data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Hal ini untuk mempermudah dalam memastikan data yang benar. Dalam penelitian ini maka hasil dari wawancara akan dicek dengan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi budaya demokrasi dengan menerapkan kebebasan mengemukakan pendapat bagi seluruh anggota atau pengurus OSIS dalam kegiatan rapat rutin, kegiatan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara.

Menurut pembina OSIS Ibu Aning menuturkan bahwa:

“Tentu saja begitu, setiap anggota atau pengurus selalu diberi kesempatan yang sama dalam berpendapat. Mereka memiliki hak kebebasan yang sebebaskan-bebasnya dalam berpendapat saat melakukan kegiatan rapat rutin dengan menyampaikan aspirasinya saat rapat berlangsung, kegiatan PBB dengan memberikan kesempatan yang sama pada pengurus OSIS untuk melatih atau memantau kegiatan PBB, kegiatan latihan upacara dengan memberikan kebebasan pada pengurus OSIS untuk memilih atau menajdi petugas upacara baik pemimpin maupun petugas lainnya, dan gladi bersih latihan upacara dengan memberikan kebebasan dalam menyampaikan kemauan atau ide saat melakukan gladi bersih latihan upacara misalnya ada yang berpendapat inginmengganti petugas upacara karena alasan tertentu. Tidak ada diskriminasi dalam kegiatan OSIS, semua memiliki kesempatan yang sama dalam mengeluarkan pendapatnya saat melakukan rapat. Dan untuk hasil akhir biasanya selalu dibicarakan dengan musyawarah dan menyerahkan hasilnya pada ketua OSIS saat pengambilan

keputusan” (Sumber wawancara dengan Ibu Aning, 11 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina OSIS Ibu Aning dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang diberikan pada anggota OSIS maupun ketua OSIS. Mereka memiliki kesempatan dan kebebasan yang sama dalam mengutarakan pendapatnya saat melakukan kegiatan rapat rutin dengan menyampaikan aspirasinya atau gagasan saat rapat berlangsung, kegiatan PBB dengan memberikan kesempatan yang sama pada pengurus OSIS untuk melatih atau memantau kegiatan PBB, kegiatan latihan upacara dengan memberikan kebebasan pada pengurus OSIS untuk memilih atau menjadi petugas upacara baik pemimpin maupun petugas lainnya, dan gladi bersih latihan upacara dengan memberikan kebebasan dalam menyampaikan kemauan atau ide saat melakukan gladi bersih latihan upacara misalnya ada yang berpendapat ingin mengganti petugas upacara karena alasan tertentu. Kalimat pernyataan tersebut didukung dengan ketua OSIS, Marcell Bintang sebagai berikut:

“Menurut saya iya, karena selama saya menjadi ketua OSIS saya tidak pernah mendiskriminasi anggota saya untuk tidak boleh berpendapat saat rapat berlangsung maupun saat kegiatan lain seperti PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara. Semua anggota atau pengurus memiliki kesempatan yang sama dalam berpendapat dan menyampaikan idenya dalam kegiatan rutin rapat, pada saat kegiatan PB juga saya memberikan kebebasan untuk ikut memimpin atau memantau kegiatan tersebut, kegiatan latihan upacara saya juga memberikan kebebasan pada pengurus OSIS untuk menentukan petugas upacara namun tetap dalam musyawarah dan kesepakatan bersama, serta kegiatan gladi bersih latihan upacara dengan memberikan kesempatan yang sama pada pengurus untuk memberikan ide tentang gladi bersih latihan upacara apakah sudah baik atau belum. Sumber wawancara dengan Marcell Bintang, 11 Maret 2016)

Hasil wawancara dengan ketua OSIS, Marcell Bintang menjelaskan bahwa semua anggota memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan memberikan gagasan serta ide-ide dalam pengambilan keputusan namun keputusan tetap berada pada ketua OSIS saat kegiatan rapat. Memberikan kebebasan pada pengurus OSIS untuk ikut membantu atau terlibat langsung dalam kegiatan PBB dengan memimpin atau memantau saat kegiatan berlangsung, kegiatan latihan upacara dilakukan dengan memberikan kebebasan pada pengurus OSIS untuk menentukan petugas upacara atau memberikan ide

agar upacara menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan kegiatan gladi bersih latihan upacara dengan memberikan kebebasan pada pengurus OSIS untuk memberikan pendapat tentang gladi bersih upacara atau sama halnya saat kegiatan latihan upacara dimana pengurus OSIS diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi petugas upacara.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua anggota mempunyai hak untuk terlibat memberikan pendapatnya dalam membuat keputusan yang terlihat pada diskusi atau pada saat rapat yaitu menerapkan sikap kebebasan dengan menyampaikan aspirasinya atau gagasan saat rapat berlangsung dalam kegiatan rapat rutin, kegiatan PBB dengan memberikan kesempatan yang sama pada pengurus OSIS untuk melatih atau memantau kegiatan PBB, kegiatan latihan upacara dengan memberikan kebebasan pada pengurus OSIS untuk memilih atau menjadi petugas upacara baik pemimpin maupun petugas lainnya, dan gladi bersih latihan upacara dengan memberikan kebebasan dalam menyampaikan kemauan atau ide saat melakukan gladi bersih latihan upacara misalnya ada yang berpendapat ingin mengganti petugas upacara karena alasan tertentu.

Implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS dengan menerapkan sikap toleransi dalam kegiatan rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, dan gladi bersih latihan upacara. Dapat diketahui bahwa aspek toleransi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap melakukan kegiatan selalu ada perbedaan. Sikap toleransi dibutuhkan untuk menghindari pertikaian antar anggota maupun ketua dalam melakukan kegiatan rutin setiap minggunya yaitu kegiatan rapat, PBB, pemilihan petugas upacara, dan gladi bersih latihan upacara. Menurut ketua OSIS SMPN 1 Tarik, Marcell Bintang menuturkan bahwa:

“iya selalu mengedepankan sikap toleransi. Bentuk sikap toleransi biasa dilakukan yaitu dengan menghormati dan menghargai setiap pendapat dan keputusan yang didapat dari anggota OSIS dan ketua OSIS saat melakukan setiap kegiatan yang rutin dilakukan tiap minggunya yaitu rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara. Sikap toleransi yang ditunjukkan dalam kegiatan rapat rutin yaitu dengan saling menghormati dan menghargai pendapat pengurus lain maupun ketua, mendengarkan saat ketua OSIS berbicara, sikap toleransi selalu dijaga selama melakukan rapat maupun saat kegiatan PBB dengan tidak berindak semaunya artinya menghargai sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan pengurus lain

saat melatih atau memantau kegiatan PBB, saat kegiatan latihan upacara juga diterapkan sikap toleransi yaitu dengan menghargai petugas upacara yang sedang latihan meskipun terjadi kesalahan saat latihan kami berusaha untuk tidak menertawakan dan saling menggiatkan, begitupun saat kegiatan gladi bersih latihan upacara dilakukan dengan menerapkan sikap toleransi yaitu dengan menghormati dan menghargai usaha dari petugas upacara untuk mau belajar menjadi petugas dan tidak mengejek jika terjadi kesalahan.” (Sumber wawancara dengan Marcell Bintang, 11 Maret 2016)

Hasil wawancara dengan ketua OSIS, Marcell Bintang menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara harus mengedepankan sikap toleransi untuk menghindari pertikain dan perdebatan yang terjadi. Bentuk sikap toleransi dilakukan yaitu dengan menghormati dan menghargai setiap pendapat pengurus OSIS dan keputusan yang diberikan oleh ketua OSIS dalam kegiatan rapat rutin. Sikap toleransi juga selalu dijaga selama melakukan rapat maupun saat kegiatan PBB dengan tidak bertindak semaunya artinya menghargai sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan pengurus lain saat melatih atau memantau kegiatan PBB, saat kegiatan latihan upacara juga diterapkan sikap toleransi yaitu dengan menghargai petugas upacara yang sedang latihan meskipun terjadi kesalahan saat latihan selalu berusaha untuk memperbaiki tidak saling menghina atau mengejek, begitupun saat kegiatan gladi bersih latihan upacara dilakukan dengan menerapkan sikap toleransi yaitu dengan menghormati dan menghargai usaha dari petugas upacara untuk mau belajar menjadi petugas upacara yang baik. Pernyataan tersebut didukung dengan salah satu pendapat yang di paparkan oleh sekretaris OSIS, Nur Aini yang menyatakan sebagai berikut:

“iya mbak, sesama anggota OSIS maupun dengan ketua OSIS selalu saling bersikap toleransi karena hal tersebut akan mengurangi adanya perdebatan saat berdiskusi atau saat melakukan kegiatan lainnya. Toleransi dilakukan dalam kegiatan rapat rutin dengan menghormati dan menghargai pendapat pengurus dan ketua OSIS, dalam kegiatan pbb dapat dilakukan dengan menghargai kerja keras pengurus saat melatih atau memantau saat kegiatan pbb, bersikap toleransi saat kegiatan latihan upacara dengan menghormati usaha petugas upacara tidak menyalahkan jika terjadi kesalahan dan saling menggiatkan, dan kegiatan gladi bersih dengan memberikan masukan jika terjadi kesalahan atau kekurangan namun tidak mengejek

atau menghina. Hal itu sangat penting dilakukan untuk menciptakan tujuan dan kesuksesan bersama. Apabila memang pendapat atau ide dan gagasan kita tidak digunakan sebagai keputusan maka kita menerima dengan lapang dada dan mengembalikan kepada ketua OSIS sebagai pengambil keputusan dan menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan. Dan menenag sikap toleransi saya pikir benar dan selalu dilakukan saat kegiatan OSIS seperti rapat rutin yang dilakukan yaitu saling menghormati dan menghargai pendapat pengurus dan ketua, latihan PBB dengan menghargai usaha pengurus lain saat melatih, latihan upacara juga dengan menghargai usaha pengurus OSIS untuk menjadi petugas upacara atau hanya melatih upacara, dan gladi bersih latihan upacara dengan menghargai dan membantu agar upacaranya jadi lebih baik.” (Sumber wawancara dengan Nur Aini, 12 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua OSIS dan pengurus OSIS disimpulkan bahwa sikap toleransi dalam melakukan setiap kegiatan OSIS yaitu rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara benar-benar dilakukan. Toleransi dilakukan dalam kegiatan rapat rutin dengan menghormati dan menghargai pendapat pengurus dan ketua OSIS, dalam kegiatan pbb dapat dilakukan dengan menghargai kerja keras pengurus saat melatih atau memantau saat kegiatan pbb, bersikap toleransi saat kegiatan latihan upacara dengan menghormati usaha petugas upacara tidak menyalahkan jika terjadi kesalahan dan saling menggiatkan, dan kegiatan gladi bersih dengan memberikan masukan jika terjadi kesalahan atau kekurangan namun tidak mengejek atau menghina. Dapat bersikap lapang dada dan mengembalikan keputusan pada ketua OSIS jika pendapat dan gagasan tidak dijadikan sebagai keputusan. Dengan bersikap toleransi hasil yang dicapai akan jauh lebih bagus dan memuaskan karena dengan bersikap toleransi hasilnya dapat dirasakan bersama.

Implementasi budaya demokrasi dengan menerapkan sikap kebersamaan dalam kegiatan rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, dan gladi bersih latihan upacara. Aspek kebersamaan dalam sebuah organisasi merupakan hal yang cukup penting untuk mencapai tujuan bersama. Melakukan kegiatan dengan bersama-sama artinya saling gotong royong dan saling membantu satu sama lain terasa lebih ringan dan dapat menyelesaikan tugas dengan cepat. Aspek kebersamaan dalam OSIS sangat

dibutuhkan melihat kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik cukup banyak dalam setiap minggunya seperti pertemuan rutin, melatih upacara, kegiatan PBB, gladi bersih latihan upacara. Dengan banyaknya kegiatan tersebut dibutuhkan sikap kebersamaan antar pengurus OSIS maupun ketua OSIS untuk menghasilkan tujuan yang maksimal.

Menurut Pembina OSIS, Ibu Aning menuturkan bahwa

“Setiap mendapat tugas dari sekolah, respons mereka selalu positif dan disambut dengan baik. Kerjasama yang mereka lakukan sangat baik ketika mereka mendapat amanat dari sekolah. Seperti saat kegiatan PBB atau pemilihan petugas upacara hampir seluruh pengurus OSIS turut bekerja dalam melaksanakan tugas sekolah meskipun sebelum mereka menjalankan tugasnya mereka mengadakan rapat guna membahas rencana yang akan dilakukan dalam menjalankan tugas dengan undangan seadanya artinya hanya dilakukan secara lisan. Tapi mereka selalu aktif dan bekerjasama dengan baik untuk menjalankan tugas sekolah. Seperti contohnya pada pelaksanaan PENSI untuk memperingati kelulusan siswa kelas IX, mereka aktif dan kompak dalam menjalankan tugasnya. Tidak gampang melakukan kerjasama yang baik, karena pasti terdapat perdebatan di dalamnya namun mereka dapat menyelesaikannya dengan baik dengan saya sebagai mediator dan ketua OSIS sebagai pengambil keputusan yang tegas. Mereka juga memiliki sikap toleransi yang tinggi sehingga mudah dalam mengatasi masalah” (Sumber wawancara dengan Ibu Aning, 11 Maret 2016).

Hasil wawancara dengan pembina OSIS, Ibu Aning menjelaskan bahwa dalam melakukan setiap kegiatan selalu bekerja sama dengan baik dan mengedepankan sikap gotong royong untuk mencapai tujuan dan kesuksesan bersama. Sikap kebersamaan yang ditunjukkan saat kegiatan rapat rutin yaitu dengan selalu hadir dan banyaknya pengurus yang aktif hadir guna membahas program kerja yang akan mereka lakukan, dalam kegiatan PBB juga terlihat kompak dengan mereka saling membantu memimpin saat PBB berlangsung, dan kegiatan latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara tercermin nilai kebersamaan dimana mereka sangat kompak dalam menjalankan kegiatan tersebut dengan saling membantu dan membaur antara satu dengan lainnya. Selain itu sikap kebersamaan juga ditunjukkan saat mempersiapkan PENSI yang diadakan oleh SMPN 1

Tarik guna memperingati HUT SMPN 1 Tarik. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat ketua OSIS, Marcell Bintang yang menyatakan bahwa

“Harus selalu kompak dalam menjalankan tugas, karena dengan kompak dan kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula. OSIS memiliki kegiatan yang cukup padat di sekolah, untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik antar pengurus maupun ketua untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Kebersamaan dibutuhkan dalam melakukan setiap kegiatan OSIS mbak, seperti rapat rutin dibutuhkan sikap kebersamaan seperti kompak dan hadir terus saat rapat berlangsung, latihan PBB saling membantu memimpin atau memantau kegiatan, latihan upacara juga saling membantu dan mengingatkan jika terjadi kesalahan, dan gladi bersih latihan upacara juga sama saat kegiatan latihan upacara yaitu dengan hadir dan kompak saling membantu untuk gladi bersih latihan upacara. Salah satu kunci dari kerjasama yang baik yaitu dengan selalu kompak satu sama lain” (Sumber wawancara Marcell Bintang, 11 Maret 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua OSIS bahwa sikap toleransi dalam melakukan setiap kegiatan OSIS yaitu rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara dilakukan dengan baik. Kebersamaan dibutuhkan dalam melakukan setiap kegiatan OSIS seperti rapat rutin dibutuhkan sikap kebersamaan selalu kompak dan hadir terus saat rapat berlangsung, latihan PBB saling membantu memimpin atau memantau kegiatan PBB berlangsung, latihan upacara juga saling membantu dan mengingatkan jika terjadi kesalahan, dan gladi bersih latihan upacara sama saat kegiatan latihan upacara yaitu dengan hadir dan kompak serta membantu untuk gladi bersih latihan upacara.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam setiap melakukan kegiatan OSIS yaitu rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara selalu kerjasama dengan baik sehingga tercipta kekompakan satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara dari pembina OSIS, ketua OSIS dan anggota OSIS dapat disimpulkan bahwa kerjasama dalam setiap kegiatan benar-benar dilakukan yaitu dengan mengedepankan sikap gotong royong sehingga tercipta kekompakan dalam menjalankan setiap kegiatan yaitu

saat rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, dan gladi bersih latihan upacara. Sikap kebersamaan yang ditunjukkan saat kegiatan rapat rutin yaitu dengan selalu hadir dan banyaknya pengurus yang aktif hadir guna membahas program kerja yang akan mereka lakukan, dalam kegiatan PBB juga terlihat kompak dengan mereka saling membantu memimpin saat PBB berlangsung, dan kegiatan latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara tercermin nilai kebersamaan dimana mereka sangat kompak dalam menjalankan kegiatan tersebut dengan saling membantu dan membaur antara satu dengan lainnya. Selain itu sikap kebersamaan juga ditunjukkan saat mempersiapkan PENSIS yang diadakan oleh SMPN 1 Tarik guna memperingati HUT SMPN 1 Tarik. Dengan kerjasama yang baik hasil yang dicapai akan lebih bagus dan memuaskan karena dengan bekerja sama hasilnya dapat dirasakan bersama.

Implementasi budaya demokrasi dengan menerapkan sikap percaya diri dalam kegiatan OSIS rapat rutin, latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara. Individu yang percaya diri adalah dapat mengatur dirinya sendiri, dapat mengarahkan, mengambil inisiatif, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri. Dalam organisasi dibutuhkan sikap percaya diri untuk menciptakan siswa yang partisipatif dan dapat membantu siswa untuk lebih kreatif.

Menurut pembina OSIS, Ibu Aning sebagai berikut:

“Dengan memberikan kebebasan pada setiap pengurus OSIS, diharapkan mereka dapat menggunakan hak mereka dengan baik. Namun kenyataannya hanya beberapa saja yang mampu mengutarakan pendapatnya di depan umum saat melakukan diskusi hal itu disebabkan rasa kurang percaya diri. Belum mencoba mereka sudah merasa takut dan malu dengan pendapat mereka, disini saya turut andil untuk mendorong agar mereka memiliki keberanian dalam berpendapat di depan umum untuk membentuk sikap percaya diri mereka. Banyak dari mereka yang saat diskusi tidak berbicara namun saat diluar diskusi mereka mengutarakan kemauan mereka. Tapi banyak juga dari mereka yang selalu aktif dalam setiap kegiatan, selalu berpendapat dan mengemukakan kreasi mereka di depan umum. Sikap percaya diri dapat dilihat saat kegiatan OSIS berlangsung yaitu saat kegiatan

OSIS rapat rutin, latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara.”
(Sumber wawancara Ibu Aning, 11 Maret 2016)

Hasil wawancara dengan pembina OSIS, Ibu Aning menjelaskan bahwa semua pengurus OSIS memiliki kesempatan yang sama namun ada beberapa dari mereka tidak percaya diri saat mengemukakan pendapatnya dalam pengambilan keputusan. Namun banyak juga dari mereka yang aktif, dan partisipatif dalam setiap kegiatan rapat rutin dengan mampu menyampaikan ide atau gagasan saat diskusi, kegiatan latihan upacara dengan berani menjadi petugas upacara dan percaya akan kemampuannya, dan gladi bersih latihan upacara dengan mampu menjadi petugas upacara yang baik.

Marcell Bintang, ketua OSIS menambahkan bahwa:

“Menurut saya iya mbak, karena dalam kegiatan OSIS ada yang namanya kegiatan leadership yaitu pengembangan mental siswa salah satunya meningkatkan rasa percaya diri. Memang tidak semua siswa berani aktif dalam setiap kegiatan dan hanya beberapa anggota OSIS saja yang selalu aktif dalam berpendapat. Namun tidak sedikit juga yang percaya diri dalam melakukan kegiatan misalnya saja saat rapat rutin, mereka mampu kok ngomong di depan umum menyampaikan idenya, kemudian saat latihan upacara juga terlihat mereka berani menunjuk dirinya untuk menjadi petugas upacara dan gladi bersih latihan upacara pengurus OSIS mampu menunjukkan kemampuannya menjadi petugas atau melatih upacara. Meskipun tidak semua anggota melakukannya namun tidak sedikit pula yang menjalankan kegiatan OSIS dengan percaya diri karena memang dalam kegiatan OSIS ada yang namanya leadership atau pengembangan mental siswa untuk membentuk siswa yang percaya diri.” (Sumber wawancara Marcell Bintang, 11 Maret 2016)

Hasil wawancara dengan ketua OSIS, Marcell Bintang menjelaskan bahwa sikap percaya diri akan tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan-kegiatan yang selama ini dilakukan. Misalnya saja saat rapat rutin, mereka mampu kok ngomong di depan umum menyampaikan idenya, kemudian saat latihan upacara juga terlihat mereka berani menunjuk dirinya untuk menjadi petugas upacara dan gladi bersih latihan upacara pengurus OSIS mampu menunjukkan kemampuannya

menjadi petugas atau melatih upacara. Memang selama ini hanya beberapa anggota OSIS yang aktif berpendapat namun saat ini karena pengalaman saat berkumpul dan berdiskusi bersama yang mereka dapatkan menjadi suatu proses untuk dapat berani dan meningkatkan rasa percaya diri di depan umum. Sikap percaya diri dibutuhkan untuk menghadapi segala hal persoalan atau masalah yang dihadapi.

Pembahasan

Implementasi budaya demokrasi merupakan pelaksanaan secara nyata aktivitas perbuatan yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi yaitu toleransi yang artinya saling menghormati dan menghargai pendapat dan keputusan dalam kegiatan rapat rutin, PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara, kebebasan mengemukakan pendapat yang dilakukan pada saat kegiatan rapat rutin, kebersamaan dalam kegiatan rapat rutin, PBB, latihan upacara, dan gladi bersih, dan percaya diri yang dilakukan dalam kegiatan rapat rutin, latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara. Salah satu aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi yakni kegiatan berorganisasi OSIS. OSIS merupakan salah satu organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya mencerminkan nilai-nilai demokrasi. OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sepanjang kegiatan OSIS dapat dilihat pada implementasi budaya demokrasinya yaitu berdasarkan nilai-nilai demokrasi yaitu toleransi yang artinya saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang terjadi yang dilakukan pada saat rapat, PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara, kebebasan mengemukakan pendapat saat berdiskusi, kebersamaan dalam menjalankan tugasnya dan mengemukakan sikap gotong royong dalam melakukan kegiatan rapat rutin, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara serta percaya diri artinya mampu bersikap aktif, partisipatif, dan kreatif dalam kegiatan rapat rutin, latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara.

Bentuk lain dari partisipasi adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang ikut serta dalam pelaksanaan maupun pengawasan keputusan. Hal tersebut dapat dilihat pada implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi yaitu nilai toleransi atau saling menghormati dan menghargai perbedaan yang terjadi saat melakukan kegiatan, kebebasan mengemukakan pendapat saat berdiskusi, kebersamaan dalam melakukan setiap kegiatan, dan percaya diri artinya mampu menjadi siswa yang aktif, partisipatif, dan kreatif dari setiap kegiatan yang

dilakukan. Nilai-nilai demokrasi tersebut dapat diterapkan pada setiap kegiatan yang dilakukan OSIS karena OSIS di SMPN 1 Tarik memiliki beberapa kegiatan yaitu melakukan pertemuan rutin setiap satu minggu sekali, latihan upacara, latihan PBB, dan melakukan gladi bersih latihan upacara.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa OSIS di SMPN 1 Tarik menerapkan budaya demokrasi dengan baik. Dari keempat nilai demokrasi yang telah diterapkan oleh OSIS di SMPN 1 Tarik menunjukkan implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik berjalan dengan baik dengan menerapkan keempat nilai demokrasi.

Pertama, implementasi budaya demokrasi dengan menerapkan kebebasan mengemukakan pendapat bagi seluruh anggota atau pengurus OSIS dalam kegiatan rapat rutin, latihan upacara, latihan PBB, dan gladi bersih latihan upacara. Dalam proses pengambilan keputusan didalamnya terdapat berbagai proses menuju demokrasi seperti musyawarah untuk mencapai kata mufakat atau kesepakatan dengan mengemukakan pendapat yang berbeda dengan melibatkan seluruh anggota. Hal itu dilakukan agar setiap anggota ataupun pengurus OSIS memiliki kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapatnya dan bebas untuk membuat pandangan yang berbeda diketahui oleh anggota-anggota lainnya.

Berdasarkan hasil analisis implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan rapat rutin yang dilakukan OSIS dapat diketahui bahwa kebebasan mengemukakan pendapat dalam kegiatan OSIS saat kegiatan rapat rutin dilakukan dengan baik karena setiap anggota memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapatnya. Dari hasil rapat yang rutin dilakukan dapat dilihat bahwa setiap melakukan rapat pengurus OSIS memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan ide atau gagasannya karena hasil rapat menunjukkan antara topik yang dibahas dengan kesimpulan yang didapatkan sesuai dengan rencana yang akan dilaksanakan atau diprogramkan dalam rapat tersebut. Selain itu OSIS SMPN 1 Tarik memiliki program kerja yang banyak dalam setiap tahunnya dan melihat dari hasil kerja yang dilakukan dapat dikatakan bahwa OSIS SMPN 1 Tarik menerapkan sikap kebebasan yang baik karena banyak program kerja yang dilakukan sesuai dengan tujuan. Apabila sikap kebebasan tidak dilakukan maka tidak dapat menghasilkan hasil kerja yang baik. Sikap kebebasan diterapkan dalam setiap kegiatan OSIS, meliputi rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua anggota mempunyai hak untuk terlibat memberikan pendapatnya dalam membuat keputusan yang terlihat pada diskusi atau pada saat rapat

yaitu menerapkan sikap kebebasan dengan menyampaikan aspirasinya atau gagasan saat rapat berlangsung dalam kegiatan rapat rutin, kegiatan PBB dengan memberikan kesempatan yang sama pada pengurus OSIS untuk melatih atau memantau kegiatan PBB, kegiatan latihan upacara dengan memberikan kebebasan pada pengurus OSIS untuk memilih atau menjadi petugas upacara baik pemimpin maupun petugas lainnya, dan gladi bersih latihan upacara dengan memberikan kebebasan dalam menyampaikan kemauan atau ide saat melakukan gladi bersih latihan upacara misalnya ada yang berpendapat ingin mengganti petugas upacara karena alasan tertentu.

Kedua, implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS dengan menerapkan sikap toleransi dalam kegiatan rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, gladi bersih latihan upacara. Dalam mengatasi konflik dan perbedaan yang terjadi dibutuhkan toleransi agar tidak terjadi pertikaian dan masalah yang berkelanjutan. Perbedaan pendapat dan kepentingan selalu terjadi dalam sebuah organisasi saat melakukan rapat atau diskusi karena perbedaan latar belakang karakter, keinginan dan tujuan yang berbeda dari masing-masing individu. Selain itu kegiatan PBB, pemilihan petugas upacara, dan gladi bersih latihan upacara juga membutuhkan sikap toleransi untuk menghindari perdebatan saat melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS yaitu rapat rutin, pemilihan petugas upacara, latihan PBB, dan gladi bersih latihan upacara dapat diketahui bahwa toleransi benar dilakukan dalam kegiatan tersebut untuk mengatasi konflik dan menghindari pertikaian. Hal itu dapat dilihat dari program kerja dan hasil kerja OSIS di SMPN 1 Tarik yang berjalan dengan baik dengan menerapkan sikap toleransi. Dan dapat dilihat dari data yang diperoleh saat melakukan rapat rutin dimana setiap melakukan rapat selalu menghasilkan kesimpulan yang baik dari topik yang dibicarakan, hal itu disebabkan karena pengurus OSIS memiliki sikap toleransi yang baik sehingga menciptakan hasil diskusi yang baik.

Dari hasil wawancara, latar belakang karakter, keinginan, dan tujuan yang berbeda sering menyebabkan perdebatan dan pertikaian dalam kegiatan OSIS oleh sebab itu dibutuhkan toleransi untuk menghindari hal tersebut. Sikap toleransi dalam melakukan setiap kegiatan OSIS yaitu rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara benar-benar dilakukan. Toleransi dilakukan dalam kegiatan rapat rutin dengan menghormati dan menghargai pendapat pengurus dan ketua OSIS, dalam kegiatan pbb dapat dilakukan dengan menghargai kerja keras pengurus saat melatih atau memantau saat kegiatan pbb, bersikap toleransi saat

kegiatan latihan upacara dengan menghormati usaha petugas upacara tidak menyalahkan jika terjadi kesalahan dan saling mengingatkan, dan kegiatan gladi bersih dengan memberikan masukan jika terjadi kesalahan atau kekurangan namun tidak mengejek atau menghina. Dapat bersikap lapang dada dan mengembalikan keputusan pada ketua OSIS jika pendapat dan gagasan tidak dijadikan sebagai keputusan. Dengan bersikap toleransi hasil yang dicapai akan jauh lebih bagus dan memuaskan karena dengan bersikap toleransi hasilnya dapat dirasakan bersama. Beragam pendapat yang ingin diwujudkan sering terjadi ketidaksepakatan, ada yang setuju dan ada yang tidak setuju antara pengurus ataupun antar anggota namun ketua OSIS bertindak sebagai penengah dan sebagai orang yang memberikan hasil keputusan dari berbagai macam pendapat yang sudah diutarakan. Meyikapi adanya perbedaan yang ada di OSIS maka dibutuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat, dan selalu bersikap lapang dada jika pendapatnya tidak dijadikan sebagai keputusan.

Ketiga, implementasi budaya demokrasi dengan menerapkan sikap kebersamaan dalam kegiatan rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, dan gladi bersih latihan upacara. Dalam menjalankan kegiatan OSIS selalu mengedepankan sikap kebersamaan dimana gotong royong selalu mereka lakukan dengan selalu mengedepankan kekompakan dan kerja sama untuk menumbuhkan gagasan-gagasan yang berdampak besar namun tetap dalam jalur koordinasi dan tidak mengambil tindakan sendiri.

Berdasarkan hasil analisis implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS, dapat diketahui bahwa kebersamaan dilakukan dalam kegiatan OSIS yaitu saat rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, dan gladi bersih latihan upacara benar dilakukan dengan baik. Melihat dari terselesaikannya kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik yang tidak hanya dilakukan setiap minggu namun ada kegiatan yang setiap tahunnya dilakukan dimana dalam setiap melakukannya selalu mengedepankan sikap gotong royong sehingga banyak dari tugas atau kegiatan yang mereka lakukan dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Seperti pada saat melakukan rapat rutin dapat dilihat bahwa pengurus OSIS mengutamakan kebersamaan dimana ada beberapa pertemuan yang membahas tentang evaluasi kerja OSIS dan didalamnya terdapat kesimpulan bahwa OSIS harus mengutamakan kekompakan dalam menjalankan setiap kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara, setiap kegiatan selalu mengedepankan gotong royong agar terasa lebih ringan dan dapat mencapai tujuan bersama lebih mudah dan

lebih baik. Karena OSIS di SMPN 1 Tarik memiliki kegiatan yang cukup padat dalam setiap minggunya sehingga dibutuhkan sikap kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama dan menciptakan hasil yang baik. Dalam organisasi, dibutuhkan kerja sama yang baik agar dapat mencapai tujuan yang baik pula dan mendapatkan hasil yang dirasakan bersama. Setiap melakukan kegiatan OSIS yaitu rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara selalu kerjasama dengan baik sehingga tercipta kekompakan satu sama lain. Sikap kebersamaan yang ditunjukkan saat kegiatan rapat rutin yaitu dengan selalu hadir dan banyaknya pengurus yang aktif hadir guna membahas program kerja yang akan mereka lakukan, dalam kegiatan PBB juga terlihat kompak dengan mereka saling membantu memimpin saat PBB berlangsung, kegiatan latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara tercermin nilai kebersamaan dimana mereka sangat kompak dalam menjalankan kegiatan tersebut dengan saling membantu dan membaaur antara satu dengan lainnya untuk melatih atau menjadi petugas upacara. Selain itu sikap kebersamaan juga ditunjukkan saat mempersiapkan PENSIS yang diadakan oleh SMPN 1 Tarik guna memperingati HUT SMPN 1 Tarik. Dengan kerjasama yang baik hasil yang dicapai akan lebih bagus dan memuaskan karena dengan bekerjasama hasilnya dapat dirasakan bersama. Kegiatan menunjukkan kerja sama dan gotong royong yang baik dalam kegiatan OSIS yaitu selalu hadir dalam rapat yang dilakukan dan selalu hadir untuk membantu dalam semua proses kegiatan kemudian ikut serta dalam latihan PBB, mengikuti latihan upacara atau pembagian petugas upacara yang dilakukan secara bergilir, dan gladi bersih latihan upacara.

Dengan pelaksanaan kegiatan rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara, koordinasi dengan sesama rekan pengurus merupakan hal yang harus dilakukan oleh pengurus OSIS karena akan menciptakan kekompakan. Selain itu OSIS di SMPN 1 Tarik juga memiliki program kerja dalam setiap tahunnya sehingga sangat dibutuhkan sikap kebersamaan. Dan dari melihat program kerja yang terselesaikan maka OSIS di SMPN 1 Tarik benar adanya menerapkan sikap kebersamaan dalam setiap kegiatannya. Dengan semakin seringnya berkoordinasi akan membuat komunikasi lebih efektif dan akan menjamin tidak adanya kesalahpahaman dalam bekerja. Kebersamaan yang tercipta dapat menghasilkan sesuatu yang baik karena dilakukan secara bersama-sama dan berdasarkan gotong royong. Kebersamaan dilakukan bermula dari adanya koordinasi yang dilakukan dengan pembina OSIS, dewan guru, maupun kepala sekolah untuk kelancaran kegiatan.

Keempat, implementasi budaya demokrasi dengan sikap percaya diri dalam kegiatan OSIS rapat rutin, latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara. Sikap percaya diri dibutuhkan dalam organisasi untuk menciptakan siswa yang aktif, partisipatif, dan kreatif. Berdasarkan hasil analisis implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS yaitu rapat rutin, latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara dapat diketahui bahwa sikap percaya diri berjalan dengan baik meskipun masih dilakukan oleh beberapa siswa saja karena banyak dari mereka yang pasif dan lebih cenderung mendengarkan.

Berdasarkan analisis implementasi budaya demokrasi dalam dengan menerapkan sikap percaya diri pada siswa berjalan dengan baik. Hal itu didukung dengan data yang menyebutkan bahwa OSIS SMPN 1 Tarik memiliki banyak kegiatan tidak hanya setiap minggu namun juga setiap tahun turut membantu program sekolah seperti PENSIS, mempersiapkan penerimaan siswa baru, dan masih banyak kegiatan lainnya yang dapat dilakukan dengan baik karena menerapkan sikap percaya diri sehingga mempermudah siswa dalam menjalankan kegiatan karena percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Sikap percaya diri pada pengurus OSIS juga dapat dilihat dari kegiatan rapat rutin yang dilakukan. Selain mampu mengemukakan pendapat saat rapat rutin, sikap percaya diri dapat dilihat pada diskusi yang dilakukan yaitu bahwa pengurus OSIS harus membuat mading untuk memperingati hari-hari besar seperti Hari Kartini dan Hari Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam melakukan setiap kegiatan selalu bekerjasama dengan baik dan mengedepankan sikap gotong royong untuk mencapai tujuan dan kesuksesan bersama. Sikap kebersamaan yang ditunjukkan saat kegiatan rapat rutin yaitu dengan selalu hadir dan banyaknya pengurus yang aktif hadir guna membahas program kerja yang akan mereka lakukan, dalam kegiatan PBB juga terlihat kompak dengan mereka saling membantu memimpin saat PBB berlangsung, dan kegiatan latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara tercermin nilai kebersamaan dimana mereka sangat kompak dalam menjalankan kegiatan tersebut dengan saling membantu dan membaaur antara satu dengan lainnya. Selain itu sikap kebersamaan juga ditunjukkan saat mempersiapkan PENSIS yang diadakan oleh SMPN 1 Tarik guna memperingati HUT SMPN 1 Tarik.

Dalam melakukan kegiatan OSIS, semua pihak memiliki kesempatan untuk belajar melalui pengalaman yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam OSIS yaitu rapat rutin, kegiatan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara. Menurut John Dewey dalam teori *experimental continuum* atau rangkaian

kesatuan pengalaman menjelaskan bahwa pendidikan merupakan rekonstruksi dari pengalaman-pengalaman melalui mana seseorang akan dapat memperoleh makna dari pengalaman-pengalamannya sekaligus peluang untuk memperoleh pengalaman-pengalaman berikutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner (dalam Bahar, 1989 : 24) belajar tidak memfokuskan pada belajar secara formal namun juga secara non formal. Belajar non formal salah satunya adalah melalui organisasi sekolah yaitu OSIS. Pengalaman merupakan salah satu proses belajar non formal yang di dapatkan oleh siswa.

Menurut Dewey, belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya mengamati tetapi terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Dalam hal ini implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik terlihat dengan tercerminnya nilai-nilai demokrasi saat melakukan kegiatan. Sikap saling menghormati dan menghargai sesama anggota maupun ketua OSIS, memiliki hak kebebasan yang sama dalam mengemukakan pendapatnya, mengedepankan sikap kebersamaan dan gotong royong dalam menjalankan kegiatan, dan mampu menciptakan siswa yang percaya diri ketika berada di depan umum untuk mengasah sikap kreatif, aktif, dan partisipatif siswa. Dalam hal ini dapat memberikan pengalaman langsung karena siswa terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Dalam proses belajar melalui pengalaman langsung menuju ide tentang kebiasaan (*habit*) dan diri (*self*) yang membawa kepada hubungan antara pengetahuan dan kesadaran. Melalui pengalaman langsung membawa kebiasaan untuk mendahulukan musyawarah bersama dalam kegiatan rapat rutin, membawa diri untuk bersikap toleran dalam kegiatan rapat rutin, latihan Pbb, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara, mengemukakan pendapat dan aspirasi saat kegiatan rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara, berpartisipasi aktif untuk menciptakan sikap percaya diri dalam kegiatan rapat rutin, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara, menjaga kekompakan dan kerja sama namun tetap dalam jalur koordinasi, serta mampu menerima kritik dan saran sebagai evaluasi terhadap diri maupun evaluasi terhadap program kerja dengan tujuan sebagai perbaikan untuk kearah lebih baik.

Ide tentang kebiasaan dan diri yang diperoleh melalui pengalaman langsung membawa kepada hubungan antara pengetahuan dan kesadaran yakni rangkaian pembelajaran demokrasi yang diraih melalui pengalaman langsung memiliki wawasan dan pengetahuan tentang masalah-masalah bagaimana mereka harus bersikap toleran, mengatasi konflik dengan musyawarah,

bagaimana mengemukakan pendapat yang baik, bagaimana mengelola komunikasi dan kerja sama yang baik, dan bagaimana menciptakan sikap percaya diri agar tercipta perubahan yang lebih baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan yaitu rapat rutin, latihan PBB, latihan upacara, dan gladi bersih latihan upacara. Dengan demikian akan terpujuk budaya demokrasi sejak awal, yakni bertindak sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi yaitu mampu mengemukakan pendapat, toleransi, mampu bekerja sama dan menjaga kekompakan, serta bersikap aktif dan berpartisipasi dalam penetapan keputusan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa OSIS di SMPN 1 Tarik melaksanakan budaya demokrasi dengan baik. Dapat dilihat berdasar hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan penelitian dimana dalam setiap kegiatan OSIS mencerminkan nilai-nilai demokrasi yaitu kebebasan mengemukakan pendapat bagi seluruh anggota atau pengurus OSIS dalam kegiatan rapat rutin, kegiatan OSIS dengan menerapkan sikap toleransi dalam kegiatan rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, gladi bersih latihan upacara, menerapkan sikap kebersamaan dalam kegiatan rapat rutin, pemilihan petugas upacara, PBB, dan gladi bersih latihan upacara, dan sikap percaya diri dalam kegiatan OSIS rapat rutin, latihan upacara dan gladi bersih latihan upacara. OSIS SMPN 1 Tarik menerapkan sikap toleran yang baik, dapat mengemukakan pendapat dengan baik, menjalankan kegiatan dengan kompak dan kerja sama yang baik, serta menciptakan sikap percaya diri sehingga siswa mampu aktif, kreatif, dan partisipatif dalam mengikuti setiap kegiatan OSIS meskipun tidak semua berjalan dengan baik dan lancar namun secara keseluruhan berdasar wawancara implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS di SMPN 1 Tarik berjalan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan bagi siswa-siswi yang aktif terjun dalam organisasi untuk terus menerapkan nilai-nilai demokrasi sebagai landasan dalam menjalankan keseharian dalam kehidupan berorganisasi dan disarankan bagi pengurus OSIS untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam menetapkan dan melaksanakan sebuah keputusan karena dengan belajar melalui pengalaman dalam kegiatan OSIS maka akan menumbuhkan sikap demokratis pada anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Aim, Abdulkarim. 2006. *Pkn membangun warga negara yang demokratis untuk kelas VII SMP*. Bandung : Grafindo
- Bahar, Aswandi. 1989. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan
- Don, dkk. 2007. *Kepemimpinan membangun pelajar sekolah di malaysia*. Selangor : PTP Profesional Publishing
- Irwansyah. 2006. *Penjaskes untuk kelas XII SMA*. Bandung : Grafindo
- Maloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : P.T Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode peneltian kuantitaif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Winarno. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

